IHSAN
Jurnal Pendidikan Islam

Implementasi Manajemen Risiko Dalam Pengembangan Kurikulum di SMP QLP Rabbani Bandung

Rida Khoerunnisa[1], Wahyu Hidayat[2],
UIN Sunan Gunung Djati Bandung[1-2],
Email Korespondensi: ridakhoerunnisaa@gmail.com[1], wahyuhidayat@uinsgd.ac.id[2]

Article received: 12 Desember 2023, Review process: 13 Desember 2023
Article Accepted: 23 Desember 2023, Article published: 01 Januari 2024

ABSTRACT

Risk is something that must exist in every human activity, including in curriculum development in education units. These risks can be in the form of threats or challenges that if not managed will become an obstacle in achieving goals. The purpose of this study is to analyze the stages of risk management implementation at QLP Rabbani Junior High School, how risk mitigation strategies are carried out and their monitoring in curriculum development. This research uses qualitative methods, among which the data collection techniques are observation, interviews, and literature review. From the results of this study, it can be described that the implementation of risk management in curriculum development at QLP Rabbani Bandung Junior High School is carried out in several steps. These steps are risk identification, risk measurement, risk mitigation, and risk evaluation. Because QLP Rabbani Bandung Junior High School is a newly established educational institution and does not yet have data on incoming students, the risks in curriculum development are identified when the program is running.

Keywords: *Risk, Risk Management Implementation, Curriculum Development*

ABSTRAK

Risiko adalah suatu hal yang pasti ada dalam setiap aktivitas manusia, termasuk dalam pengembangan kurikulum di satuan pendidikan. Risiko tersebut dapat berupa ancaman atau tantangan yang apabila tidak dikelola akan menjadi suatu hambatan dalam mencapai tujuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tahapan implementasi manajemen risiko di SMP QLP Rabbani, bagaimana strategi mitigasi risiko yang dilakukan serta monitoringnya dalam pengembangan kurikulum. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang diantara teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan kajian pustaka. Dari hasil penelitian ini, dapat diuraikan bahwa implementasi manajemen risiko dalam pengembangan kurikulum di SMP QLP Rabbbani Bandung dilakukan dalam beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut yakni identifikasi risiko, pengukuran risiko, mitigasi risiko, dan evaluasi risiko. Karena SMP QLP Rabbani Bandung merupakan lembaga pendidikan yang baru didirikan dan belum mempunyai data siswa yang masuk, sehingga risiko dalam pengembangan kurikulumnya diidentifikasi ketika program berjalan.
Kata Kunci: *Risiko, Implementasi Manajemen Risiko, Pengembangan Kurikulum.*

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia di dunia tidak akan pernah lepas dari peluang dan risiko (Halida, 2021). Hal yang tidak diinginkan dari kedua hal tersebut ialah adanya risiko dari setiap keputusan yang diambil dalam kehidupan termasuk dalam proses pertumbuhan suatu intansi/perusahaan. Menurut Priambodo & Prabawani, risiko ialah konsekuensi yang bisa terjadi akibat suatu kegiatan yang sedang berlangsung atau yang akan datang. Agar risiko tidak menjadi suatu ancaman besar yang dapat membahayakan keberlangsungan suatu instansi atau perusahaan, maka diperlukan manajemen risiko. Sehingga risiko-risiko tersebut dapat diidentifikasi dan diminimalkan (Priambodi dan Prabawani, 2016).

Demikian pula dalam dunia Pendidikan sebagai usaha yang bergerak di bidang jasa, tentu memerlukan manajemen risiko yang matang. Karena Pendidikan tonggak masa depan generasi bangsa, sehingga seluruh keputusan yang menjadi dasar keberlangsungan penddidikan perlu dikelola dengan baik. Manajemen risiko dalam dunia Pendidikan yakni proses mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan ancaman terhadap keberlangsungan Pendidikan baik sebelum, sedang, maupun setelah Pendidikan tersebut dilaksanakan.

Salah satu penerapan manajemen risiko yang paling penting di dunia Pendidikan yaitu dalam proses pengembangan kurikulum sebagai salah satu komponen mutu pendidikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai implementasi manajemen risiko dalam pengembangan kurikulum di SMP QLP Rabbani Bandung. Dengan demikian, dapat diketahui contoh pengendalian risiko dalam dunia pendidikan yang dapat dijadikan referensi maupun refleksi bagi lembaga pendidikan lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang orientasinya fenomena atau gejala alami. Penelitian tersebut bersifat fundamental dan natural, serta dilakukan di lapangan berupa pengamatan atau studi kasus lingkungan yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran penelitian ialah sekolah menengah perta QLP Rabbani. Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yakni observasi secara langsung ke lokasi penelitian, wawancara dengan narasumber dari pihak sekolah, dan kajian pustaka dari berbagai literatur. Dalam wawancara instrument pendukung yang digunakan peneliti yaitu daftar kuisioner atau daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam wawancara (Ardiansyah et al., 2023). Terdapat beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni reduksi data atau penyederhanaan data seperti dari hasil catatan lapangan, selanjutnya dilakukan penyajian data yang dimana peneliti menyatukan data-data yang didapatkan menjadi satu kesatuan, dan setelah itu peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data-data tersebut sesuai dengan kasus penelitian yang diangkat.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan risiko sangat penting diterapkan di lembaga pendidikan. Sebagaimana menurut Zahrotul (2017), bahwa seperti pada organisasi lain, lembaga pendidikan pasti akan menghadapi risiko baik yang timbul dari internal maupun eksternal instansi pendidikan. Risiko-risiko ini dapat mempengaruhi kelancaran pencapaian tujuan pendidikan di sekolah, sehingga manajemen risiko menjadi aspek krusial dalam mengelola organisasi sekolah. Demikian juga di SMP QLP Rabbani Bandung yang salah satunya dalam pengembangan kurikulum. Dimana substansi tujuan dari pengembangan kurikulum menurut Bahri (2017) yaitu memodifikasi kurikulum sebelumnya, melakukan inovasi, menyesuaikan diri dengan perubahan sosial (dengan pendekatan positif), dan menggali pengetahuan yang belum terungkap sesuai dengan sasaran pendidikan nasional yang telah ditetapkan. Untuk mencapai keempat tujuan tersebut tentu tidak mungkin lepas dari risiko. Dalam poenelitian ini, peneliti mengangkat tema terkait penerapan manajemen risiko dalam pengembangan kurikulum di SMP QLP Rabbani Bandung. Dimana risiko yang dihadapi SMP QLP Rabbani dalam pengembangan kurikulumnya terdiri dari dua yakni dari internal berupa regulasi pengembangan kurikulum yang belum baku, serta risiko eksternal yang berasal dari siswa dan lingkungan tempat sekolah berada.

Kegiatan penanggulangan risiko dalam manajemen risiko melibatkan perencanaan, penyusunan organisasi, koordinasi, dan pemantauan (Fitri & Hidayat, 2023). Berikut tahapan manajemen dalam pengelolaan risiko menurut Zannah & Anwar (2022):

1. *Develop a Plan for Managing risks* (Pembuatan Rencana Manajemen Risiko); Menyusun strategi penanganan risiko yang sesuai untuk setiap kategori risiko. Proses ini masih dalam tahap mematangkan penaganan risiko yang sudah diidentifikasi.
2. *Implementation* (Pelaksanaan); Tahap utama dalam manajemen risiko adalah menjalankan semua metode atau strategi yang telah diatur untuk mengurangi atau menangani dampak dari setiap risiko yang muncul. Tahap pelaksanaan penanganan risiko ini diupayakan sesuai rencana agar risiko yang dihadapi bisa diatasi dengan baik.
3. *Evaluate and Review* (Evaluasi dan Peninjauan Kembali) Pada tahap proses mengevaluasi dan peninjauan kembali inilah dapat menilai sejauhmana kecocokan rencana yang hendak dilakukan. Rencana yang telah dipersiapkan tidak dapat sepenuhnya berjalan tanpa hambatan, bisa jadi ada beberapa hal yang ternyata pada akhirnya tidak bisa dijalankan. Perubahan yang tak terduga dalam suatu kondisi dapat mengakibatkan penyesuaian pada rencana manajemen risiko yang telah disusun sebelumnya, oleh karena itu perlu dilakukan modifikasi pada rencana guna mengatasi risiko yang dimungkinkan timbul.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Dalam mengelola risiko, menurut Subagyo, et.al (2020) terdapat langkah-langkah utama yang harus diikuti adalah:

a. Mengidentifikasi/menetapka tujuan yang ingin dicapai melalui pengelolaan risiko.
b. Mengenali kemungkinan terjadinya kerugian atau mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin muncul.
c. Menilai dan mengukur besarnya kerugian potensial dengan mengevaluasi frekuensi terjadinya, dampaknya terhadap kondisi keuangan, dan kemampuan meramalkan kerugian yang kemungkinan besar terjadi.
d. Menemukan cara atau kombinasi cara yang optimal, tepat dan ekonomis untuk menyelesaikan masalah yang timbul akibat kerugian, seperti menghindari risiko, mengurangi peluang kerugian, mentransfer risiko melalui asuransi, atau menerima dan menanggung kerugian.
e. Mengkoordinasikan dan melaksanakan keputusan-keputusan yang diambil untuk mengatasi risiko.
f. Mengelola, memantau dan mengevaluasi semua langkah-langkah atau strategi yang diambil dalam penanganan risiko.

Secara sederhana, Husain Umar dalam Wijiyantini, menjelaskan bahwa siklus manajemen risiko dibangun dan diimplementasikan dalam suatu organisasi Perusahaan yang dimulai dari mengidentifikasi potensi risiko yang kemungkinan timbul, menetapkan kebijakan, mengambil tindakan, dan memantau risiko (Wijiyantini, 2012).

Adapun langkah-langkah penerapan manajemen risiko yang dilakukan SMP QLP Rabbani yaitu identifikasi risiko, merumuskan/mengukur risiko, mitigasi risiko, serta monitoring dan evaluasi pengelolaan risiko.

a. Identifikasi Risiko

Dalam penerapan kurikulum ini tentu tidak lepas dari hambatan atau risiko, terlebih karakter siswa yang heterogen. Sehingga pada saaat yang pertama dibuka dipersiapkan terlebih dahulu rancangan a-z. tetapi karena SMP QLP Rabbani Bandung merupakan lembaga pendidikan yang baru didirikan dan belum mempunyai data siswa yang masuk, sehingga risiko dalam pengembangan kurikulum di SMP QLP biasanya diidentifikasi ketika program berjalan. Pengertian identifikasi risiko sendiri menurut Sepang, merupakan upaya untuk mengidentifikasi, memahami, dan memproyeksikan potensi risiko yang mungkin timbul pada sistem operasi, peralatan, prosedur, ataupun unit kerja tertentu Sepang, et,al, 2013).

b. Merumuskan/mengukur Risiko

Perumusan masalah (risiko) yakni dengan membuat list masalah dari masing-masing program kurikulum yang telah direncanakan sebelumnya. Daftar list tersebut diurutkan berdasarkan potensi risiko yang paling besar dan tingkat urgensi yang tinggi. Dalam proses tersebut juga terdapat penilaian risiko. Hal itu selaras dengan teori yang dijelaskan oleh Prasetyo, Retnani, dan Ifadah, pengukuran Risiko ini berkaitan dengan penilaian risiko Prasetyo et.al, 2022).

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Dimana hal itu bertujuan untuk menggambarkan dan mengukur tingkat risiko. Selain itu, penjelasan buku Risk Management Guidelines Companion to AS/NZS 4360:2004 dalam Susiloningtyas, penilaian risiko melibatkan semua tahapan identifikasi, analisis, dan evaluasi risiko (Susiloningtyas, et.al, 2023). Menurut Anita, terdapat tiga jenis pengukuran risiko yaitu pengukuran frekuensi kerugian pengukuran, pengukuran kegawatan kerugian, dan konsep probabilitas. Jenis pengukuran risiko yang diterapkan di SMP QLP Rabbani dalam pengembangan kurikulumnya ialah pengukuran kegawatan kerugian (Anita, 2023).

c. Mitigasi Risiko

Menurut Wijayantini dalam Sutrisno, mitigasi risiko adalah strategi yang diterapkan oleh perusahaan untuk mengurangi probabilitas dan dampak kemungkinan terjadinya risiko (Sutrisno, et.al, 2023). Rencana mitigasi risiko ini mencakup aspek-aspek seperti analisis operasional, aplikasi bisnis, dan data krusial yang dianggap vital untuk menjaga kelangsungan bisnis dalam menghadapi potensi bencana, dokumentasi uji coba, serta evaluasi terhadap rencana kontinuitas bisnis, rencana pemulihan bencana, dan potensi tindakan darurat (Viyanto & et.al., 2013).

Dalam strategi pengendalian risko dikenal strategi pencegahan kerugian (*Loss Prevention*), adalah teknik yang daripada sepenuhnya menghindari risiko, pendekatan pencegahan kerugian ini justru mengambil risiko dengan upaya untuk meminimalkan dampak kerugian yang mungkin terjadi sebagai hasilnya (Arta & Hidayat, 2021).

Strategi mitigasi risiko yang digunakan dalam pengembangan kurikulum di SMP QLP Rabbani sebagai lembaga pendidikan yaitu strategi pencegahan risiko yakni dengan menerima risiko lalu berupaya mengurangi risiko dengan melakukan pembakuan kurikulum dimulai dengan membentuk tim Rahmat system yang tugasnya menyusun panduan kurikulum sesuai dengan kondisi perkembangan zaman saat ini, serta sesuai dengan visi misi dan ciri khas sekolah Rabbani. Supaya ketika didirikan cabang baru, tidak terjadi kebingungan dalam penerapan kurikulum QLP.

d. Monitoring dan Evaluasi

Menurut Asriyanik dalam Syahindra, Primasari, & Iriantor, risiko adalah suatu hal yang senantiasa berubah dan bergerak, sehingga perlu dilakukan evaluasi dan pemantauan terus-menerus terhadap peluang, ancaman dan potensi serangan yang dapat muncul (Syahindra, Primasari, & Iriantor, 2022). Menurut Suparmin dalam Zannah & Anwar, kegiatan monitoring ini yaitu pengawasan (supervisi) dan pelaporan risiko yang dilaksanakan dalam setiap kegiatan atau proses di dalam organisasi (Zannah & Anwar, 2022).

Demikian juga monitoring manajemen risiko dalam pengembangan kurikulum yang diterapkan di SMP QLP Rabbani melalui pelaporan risiko wakasek kurikulum sebagai tim yang berfokus dibidangnya dan kegiatan supervisi terkait keefektifan pembelajaran dan komponen-komponen pendidikan lainnya. Seperti menurut Hidayat, supervisi juga berkaitan dengan manajerial atau bantuan kepada

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

kepala sekolah yang melibatkan aspek pengelolaan dan administrasi sekolah (Hidayat, 2019).

Sedangkan proses evaluasi membantu organisasi untuk memahami kondisi dan posisinya, sekaligus menetapkan tujuan yang ingin dicapai di masa depan (Hidayati, 2014). Evaluasi risiko menjadi langkah penting dalam menilai sejauhmana efektivitas mitigasi risiko yang telah diterapkan (Prasetyo et al., 2022).

Evaluasi risiko di SMP QLP dilakukan rutin setiap bulan. Karena, lembaga pendidikan mendidik orang hidup yang dinamis maka artinya akan ada temuan baru dalam proses pendidikan yang perlu dievaluasi. Untuk evaluasi yang berhubungan dengan siswa dilakukan melalui peran wali kelas. Wali kelas memiliki tugas untuk membangun komunikasi setiap hari minimal satu hari satu siswa untuk membangun kedekatan dan mencapai keterbukaan dari siswa ke guru.

Langkah-langkah tersebut juga selaras dengan pendapat Sari, Yuniarti, & Puspita, bahwa tahapan proses manajemen risiko secara garis besar diantaranya identifikasi risiko, penilaian risiko, pengembangan rencana untuk merespon risiko yang dimana salah satunya dilakukan mitigasi risiko, serta mengontrol/monitoring risiko (Sari, Yuniarti, & Puspita, 2017).

SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa langkah pertama yang dilakukan dalam penerapan manajemen risiko di lingkup pengembangan kurikulum SMP QLP Rabbani dimulai dengan pengidentifikasian risiko sebagaimana manajemen risiko umumnya. Pengidentifikasian risiko dilakukan sebagai usaha meminimalkan risiko dengan memperkirakan dan mengalinalisis risiko yang dimungkinkan terjadi. Dimana risiko yang dihadapi SMP QLP Rabbani dalam pengembangan kurikulumnya diidentifikasi dari dua sumber yakni dari internal berupa regulasi pengembangan kurikulum yang belum baku, serta risiko eksternal yang berasal dari siswa dan lingkungan tempat sekolah berada. Langkah kedua setelah identifikasi risiko yaitu dilakukan penilaian risiko. Penilaian risiko SMP QLP Rabbani dalam pengembangan kurikulumnya dinilai berdasarkan besar kecilnya risiko. Kemudian dibuat daftar risiko yang diurut dari potensi risiko dan urgensi yang paling tinggi untuk menentukan prioritas.

Adapun strategi mitigasi risiko sebagai langkah ketiga manajemen risiko yang digunakan dalam pengembangan kurikulum di SMP QLP Rabbani, yaitu strategi pencegahan risiko dengan menerima risiko lalu berupaya mengurangi risiko. Upaya tersebut ialah melakukan pembakuan kurikulum berupa panduan pengembangan dan penerapan kurikulum. Kemudian monitoring dan evaluasi risiko dalam pengembangan kurikulumnya, SMP QLP Rabbani mengimplementasikan melalui rapat rutin para staf pendidik dan tenaga kependidikan terkait terutama dengan wakasek sebagai penanggungjawab kurikulum. Selain itu, dilakukan juga supervisi dan penugasan kepada setiap wali kelas untuk mengamati perkembangan peserta didik sebagai manifestasi dari

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

penerapan kurikulum yang telah dikembangkan untuk kemudian dievaluasi. Pada dasarnya pengembangan kurikulum akan terus berlangsung seiring perubahan yang terjadi di lingkungan pendidikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan selama penyusunan laporan ini berlangsung terutama SMP QLP Rabbani Bandung. Terimakasih kepada dosen pengampu yang telah memberikan arahan dalam penelitian ini sampai penelitian ini diterbitkan. Ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan kepada IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam yang telah memberikan wadah dalam penerbitan karya penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Anita, S. Y. , & et. al. (2023). *Manajemen Risiko*. PT Global Eksekutif Teknologi.

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2)*, 6–7.

Arta, I. P., & Hidayat, W. (2021). *Manajemen Risiko*. Widina Bhakti Persada Bandung (Grup CV. Widina Media Utama).

Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura, 11(1)*, 15–34.

Fitri, T., & Hidayat, W. (2023). Strategi Penerapan Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Kadungora. *TA'LIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam, 2(02)*, 4.

Halida, U. M. (2021). Manajemen Risiko di Era Covid-19 Terhadap Ekonomi di Indonesia. *Mabny: Journal of Sharia Management and Business, 1(01)*, 1–13.

Hidayati, N. (2014). Kajian Tata Kelola IT Berdasarkan Indeks Kami Pada Universitas Pakuan Bogor. *Paradigma, 16(2)*, 90–100.

Hidayat, W. (2019). Strategi Pelaksanaan Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan UNIGA, 13(1)*, 168–184.

Prasetyo, B., Retnani, W. E., & Ifadah, N. L. (2022). Analisis Strategi Mitigasi Risiko Supply Chain Management Menggunakan House of Risk (HOR). *Jurnal Tekno Kompak, 16(2)*, 72–84.

Priambodo, S., & Prabawani, B. (2016). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 5(2)*, 1.

Sari, R. A., Yuniarti, R., & Puspita, D. (2017). Analisa manajemen risiko pada industri kecil rotan di Kota Malang. *Journal of Industrial Engineering Management, 2(2)*, 39–47.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

e-ISSN 2987-1298
p-ISSN 3025-9150

Sepang, B. A., & et.al. (2013). Manajemen Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Ruko Orlens Fashion Manado. *Jurnal Sipil Statik, 1(4)*, 284.

Subagyo, A., Simanjutak, R., & Bukit, A. I. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Risiko*. Mitra Wacana Media.

Susiloningtyas, R., & et.al. (2023). *Manajemen Risiko*. CV. Eureka Media Aksara.

Sutrisno, & et.al. (2023). Literature Review: Mitigasi Resiko dan Prosedur Penyelamatan pada Sistem Perkreditan Rakyat. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 6(2)*, 1154–1167.

Syahindra, I. P., Primasari, C. H., & Iriantor, A. B. (2022). Evaluasi Risiko Keamanan Informasi Diskominfo Provinsi Xyz Menggunakan Indeks Kami Dan Iso 27005: 2011. *Jurnal Teknoinfo, 16(2)*, 165–182.

Viyanto, A. R., & et.al. (2013). Manajemen Risiko Teknologi Informasi: Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications, 4(1)*, 43–54.

Wijayantini, B. (2012). Model Pendekatan Manajemen Risiko. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen, 11(2)*, 59.

Zahrotul, M. (2017). Analisis Manajemen Risiko Pada Pelaksanaan Program Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan, 24(2)*, 71–72.

Zannah, D. N., & Anwar, C. (2022). Manajemen Risiko Lembaga Pendidikan dalam Pesrpektif Al-Qur'an Surat Yusuf: 43-49. *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(2)*, 75–86.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)